



PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYAARIAH DAN COMPERATIVE PERFORMANC INDEX

Ning Intan Novrianti

Universitas Jambi

Sevia Pasaribu

Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

Universitas Jambi

Korespondensi penulis : ‘‘ratihkusumastuti@unja.ac.id’’

Abstract

This study aims to measure the commercial financial performance of Islamic banking in Indonesia with the Maqashid Syariah Index and the Comparative Performance Index. The research design uses quantitative data using numerical data. Data were obtained from 5 Islamic commercial banks using the purposive sampling method from 2016-2019. Data analysis uses Maqashid Syariah Index and Comparative Performance Index. This study found that Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) with the highest Islamic Maqashid Index pressure was 1.0881. Then Bank Syariah Mandiri (BSM) has the lowest attack with a value of 0.9238. Based on CAMEL measurements, the bank with the highest interest is Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) at 144.87%. While the lowest target is Bank Muamalat Indonesia (BMI) of 55.61%. Therefore, the merger of BSM, BNIS and BRIS is expected to improve the performance of the sharia maqashid index and the Comparative Performance Index. Likewise with Bank Muamalat as the first pure Islamic bank that was able to rise and improve the performance of the maqashid sharia index and CAMEL.

Keywords: LKMS, economic sustainability, and financial inclusion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan komersial syariah perbankan di Indonesia dengan Maqashid Syariah Index dan Comparative Performance Index. Rancangan penelitian menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data numerik. Data diperoleh dari 5 bank umum syariah dengan menggunakan metode purposive sampling dari tahun 2016-2019. Analisis data menggunakan Maqashid Syariah Index dan Comparative Performance Index. Penelitian ini menemukan bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan pencapaian Indeks Maqashid Syariah tertinggi adalah 1,0881. Kemudian Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki pencapaian terendah dengan nilai 0,9238. Berdasarkan pengukuran CAMEL, bank dengan pencapaian tertinggi adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebesar 144,87%. Sedangkan pencapaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 55,61%. Oleh karena itu, penggabungan BSM, BNIS, dan BRIS, diharapkan dapat meningkatkan kinerja indeks maqashid syariah dan Indeks Kinerja Komparatif. Begitu pula dengan Bank Muamalat sebagai bank syariah murni pertama yang mampu bangkit dan meningkatkan kinerja indeks maqashid syariah dan CAMEL.

Kata Kunci: LKMS, keberlanjutan ekonomi, dan keuangan inklusif

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur kemajuan dan kualitas bank syariah (Madjit, Guasmin, dan Yusuf, 2021). Munir, 2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan entitas dapat diketahui dengan menganalisis hasil laporan keuangan. Kinerja keuangan juga menunjukkan bahwa bank syariah dikelola dengan baik. Peningkatan kinerja keuangan bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Ovami 2020). Semakin baik kinerja keuangan bank syariah, maka semakin besar pula manfaatnya bagi umat (Helmida dan Dewi 2021). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah perlu menjadi perhatian berbagai pihak khususnya di Indonesia.

Pengukuran dengan keempat indikator tersebut belum dapat menggambarkan secara komprehensif manfaat Bank Syariah. Pendekatan pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan rasio yang berorientasi pada keuntungan dan belum mengakomodir tujuan sosial (Mohammad dan Shahwan 2013). Oleh karena itu, pendekatan yang dapat menggambarkan keunggulan bank syariah adalah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu Indeks Maqashid Syariah dan CAMEL (Indeks Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Laba, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar).

Namun gambaran kinerja perbankan syariah belum tergambar secara optimal di Indonesia. Pengukuran kinerja perbankan syariah menyebabkan kondisi ini masih terbatas pada pendekatan profit oriented (Mohammad dan Shahwan 2013). Alasan lainnya adalah pengukuran dengan pendekatan konvensional menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama kinerja sehingga manajer bertindak dalam jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang (Harahap, Hayati Lubis, dan Sari Siregar 2022). Pengukuran kinerja perbankan syariah masih sebatas mengukur aspek kinerja ekonomi dan berdasarkan rasio keuangannya (Hamid 2009). Artinya, hasil pengukuran kinerja perbankan syariah tidak komprehensif (Vinet dan Zhedanov 2011b). Bank syariah memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan bank konvensional.

Berbagai analisis terhadap kinerja bank syariah telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian dengan pendekatan indeks maqashid syariah dilakukan di beberapa negara, seperti negara-negara Asia (Adzhani dan Rini 2019; Setiawan, Wulansari, dan Dewi 2020), perbandingan antara Indonesia dan Malaysia (Noufal 2020). Di sisi lain, beberapa kajian tentang kinerja bank syariah di Indonesia juga telah banyak dilakukan. Namun analisis yang dilakukan masih sebatas membahas maqashid syariah (Amalia 2020; Syofyan 2017) dan efisiensi Bank Syariah (Rusydiana dan Firmansyah 2018). Penelitian lainnya membahas pengukuran indeks maqashid syariah pada industri halal (Rahman et al. 2017).

Selain itu, beberapa penelitian membahas kinerja dengan menggunakan pendekatan CAMEL

Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan indeks maqashid syariah dan pendekatan CAMEL masih terbatas. Namun demikian, penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang kinerja Bank Syariah. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam memperkuat kinerja Bank Syariah di Indonesia. Hasilnya juga dapat digunakan berdasarkan perkembangan bank syariah di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, bagian selanjutnya dari artikel ini menyajikan tinjauan pustaka, penjelasan metodologis, pemaparan hasil dan pembahasan, serta

kesimpulan. Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan, mengembangkan metodologi.

KAJIAN TEORITIS

Triyuwono menjelaskan Syariah enterprise theory sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifatullah fil ardh atau wakil Tuhan di muka bumi (Abdullah, 2021). teori perusahaan syariah adalah teori yang mengakui akuntabilitas tidak hanya kepada pemilik perusahaan tetapi kepada pemangku kepentingan yang lebih luas (Meutia, 2010). Triyuwono (2001) menjelaskan bahwa syariah enterprise theory berorientasi pada penyediaan informasi kepada pemangku kepentingan dan lingkungan alam sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan, manusia, dan lingkungan alam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank Syariah dalam Undang-Undang dimaksud adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa dari segi kelembagaan, terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dilihat perbedaan antara ketiga bentuk perbankan syariah tersebut. Misalnya, Lebih lanjut, Syahatah menjelaskan hal itu bank Islam didefinisikan sebagai lembaga keuangan syariah yang menyediakan layanan perbankan dan produk keuangan, berinvestasi di berbagai sektor sesuai dengan prinsip syariah dan bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam (Najib 2017). Hal tersebut didukung oleh Tho'in (2016) yang menyatakan bahwa bank syariah atau bank syariah menyelenggarakan perbankan berdasarkan ketentuan prinsip syariah Islam. Lebih lanjut, Schaik menambahkan bahwa Bank Syariah adalah bank modern yang menggunakan konsep pembagian risiko dan meniadakan pembiayaan berdasarkan kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Pradesyah 2017).

Indeks Maqasid Syariah merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mohammed & Razak (2008). Hal tersebut tertuang dalam penelitian Mohammed & Razak (2008) berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Mohammed & Razak (2008) telah merumuskan evaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syariah. Pengembangan indeks maqashid syariah didasarkan pada ketidaksesuaian indikator kinerja konvensional dalam Islam perbankan. Berdasarkan Maqashid Syariah ini, Mohammed & Razak (2008) menghasilkan model pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut dengan Syariah Maqasid Index (SMI). Hal itu sejalan dengan apa yang dijelaskan Zahrah dalam buku "Usul Al-Fiqh".

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Peraturan ini menjelaskan bahwa kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak yang berkepentingan, baik pemilik maupun pengurus bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Lebih lanjut, ketentuan tersebut mengidentifikasi, seiring dengan bertambahnya jenis produk dan layanan perbankan syariah, berdampak pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil

risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, peraturan ini menekankan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan ini sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Walliman (2011) menjelaskan bahwa data kuantitatif dapat diukur lebih kurang akurat karena mengandung beberapa bentuk besaran, biasanya dinyatakan dalam angka.

Selanjutnya, Walliman (2011) berpendapat bahwa analisis kuantitatif berurusan dengan data dalam bentuk angka dan menggunakan operasi matematika untuk menyelidiki sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini, data berasal dari laporan keuangan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif menggunakan model pengukuran indeks Maqashid Syariah yang disusun oleh Mohammed & Razak (2008). Secara rinci, hal tersebut

diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid

Konsep dari Maqashid Syariah	Pendekatan Indeks Syariah			
	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja	Data sumber
Pendidikan (Tahdzib al-fard)	D1. Kemajuan dari pengetahuan	E1. Pendidikan Menganugerahkan	R1. Hibah Pendidikan atau beasiswa/total pengeluaran	R11
Keadilan (Al-Adl)	D2. Menanamkan Keterampilan Baru dan Perbaikan	E2. Riset	R2. Riset Beban/Jumlah Pengeluaran	R21
Kepentingan umum (Al-Mashlahah)	D3. Menciptakan Kepedulian akan Perbankan islam	E3. Pelatihan	R3. Pelatihan Beban/Jumlah pengeluaran	R31
	D4. Pengembalian yang Adil	E4. Publisitas	R4. Publisitas Beban/Jumlah pengeluaran	R41
	D5. Produk Murah dan layanan	F5. Adil pengembalian	R5. Cadangan Perimbangan Laba (PER)/Net atau	R12

D6. Penghapusan Elemen Negatif Breed itu Ketidakadilan	E6. Fungsional Distribusi	Pendapatan investasi R6. Mudharabah dan Musyarakah Mode/Total Mode Investasi	R22
D7. Profitabilitas dari Bank	E7. Minat Produk Gratis	R7. Bebas Bunga Pendapatan/Total Pendapatan	R32
D8. Redistribusi Pendapatan dan Kekayaan	E8. Laba Rasio	R8. Penghasilan Bersih/Jumlah Aktiva	R13
D9. Investasi di Sektor Riil yang Vital	E9. Pribadi Penghasilan	R9. Zakat Terbayar/Bersih Aktiva	R23
	E10. Investasi Rasio secara Nyata Sektor	R10. Investasi di Ekonomi Nyata Sektor/Total Investasi	R23

Mohammed & Razak (2008) memverifikasi model pada tahap selanjutnya. Kemudian dilakukan pembobotan pada setiap konsep dan elemen melalui wawancara dengan pakar syariah di Asia dan Timur Tengah. Secara rinci pembobotan dalam Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Maqashid
Pendekatan Indeks Syariah**

Konsep dari Maqashid Syariah	Rata-rata berat badan (%)	Elemen (E)	Rata-rata berat badan (%)
Pendidikan (tahdzib)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Riset	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas total	23
			100
Keadilan (Al-Adl)	41	E5, Pengmbalian yang adil	30
		E6. Fungsional Distribusi	32

Kepentingan Umum (Al-Maslahah)	29	E7. Total Produk Bebas Bunga	38
			100
		E8. Rasio Keuntungan	33
		E9. Penghasilan Pribadi	30
		E10. Rasio Investasi di sektor Riil	37
		Total	100

Sumber: Mohammed & Razak (2008)

Indeks Kinerja Komparatif (CPI)

Model CAMEL menggunakan Comparative Performance Index (CPI) untuk penilaian kinerja. Berdasarkan penjelasan (Winny Herdinigtyas dan Luciana Spica Almilia 2005), pengukuran kinerja yang akan digunakan dalam model CAMEL dijelaskan sebagai berikut.

A. MOBIL

Rumus menghitung indikator dari aspek Permodalan: $CAR = (\text{Total Aset Modal Milik}) \times 100\%$

B. NPF

Indikator aspek Kualitas Aset yang dihitung dengan rumus: $NPF = (\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \div \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$

C. NPM

Rumus menghitung indikator aspek Manajemen Kualitas: $NPM = (\text{Laba Bersih Pendapatan Operasional Bersih}) \times 100\%$

D. ROA

Rumus menghitung indikator dari aspek Earning Capacity: $ROA = (\text{Laba sebelum pajak Total Aset}) \times 100\%$

e. FDR

Indikator aspek Likuiditas yang diukur dengan rumus: $FDR = (\text{Jumlah kredit yang disalurkan Dana pihak ketiga}) \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Kinerja berdasarkan Indeks Maqashid Syariah

Pemeringkatan berdasarkan Maqashid Syariah Index (IMS) dilakukan setelah menjumlahkan indikator kinerja maqashid syariah dari tujuan pertama hingga tujuan ketiga. Hasil pengukuran dengan menggunakan Maqashid Sharia Index (IMS) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Islamic Maqashid Index pada Islamic Bank Umum (BUS) Tahun 2016-2019.

Bank	IK (T1) (a)	IK (T2) (b)	IK (T3) (c)	IMS (a+b+c)	Peringkat
BSM	0,0105	0,5548	0,3585	0,9238	5
BMI	0,0434	0,6439	0,3222	1,0095	3
BNIS	0,0208	0,6400	0,3518	1,0126	2
BRIS	0,0057	0,7707	0,3117	1,0881	1
BAS	0,0085	0,6079	0,3457	0,9621	4

Sumber: lanjutan

Berdasarkan tabel di atas, Bank Negara Muamalat Indonesia (BMI) paling baik dalam melaksanakan tujuan pertama (tahdzib al-fard), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) paling baik dalam melaksanakan tujuan kedua (iqamah al-'adl).). Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah yang terbaik untuk melaksanakan tujuan ketiga (jalb al-mashlahah). Secara umum, kinerja maqashid syariah BRIS adalah yang terbaik selama periode 2016-2019.

<u>BANK</u>	<u>ROA</u> (%)	<u>NPF (%)</u>	<u>NPM</u> (%)	<u>MOBIL</u> (%)	<u>FDR</u> (%)	<u>Alternatif</u>	<u>Peringkat</u>
BSM	246,7	35,00	4,70	25,6	129,01	88,20	3
BMI	30,26	45,95	1,72	8,61	135,92	55,61	5
BNIS	394,0	25,41	2,31	25,00	132,79	144,87	1
BRIS	144,7	67,66	1,37	4,6	128,70	77,20	4
BAS	509,2	0,79	5,72	6,23	122,77	128,94	2

Dari tabel di atas, Bank Negara Indonesia (BNIS) menempati urutan pertama dalam metode IHK sebesar 144,87. Selanjutnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan skor 55,61. Nilai ROA yang kecil menyebabkan IMT menduduki posisi terakhir.

Indeks Pengukuran Indeks Maqashid Islam dan Indeks Kinerja Komparatif

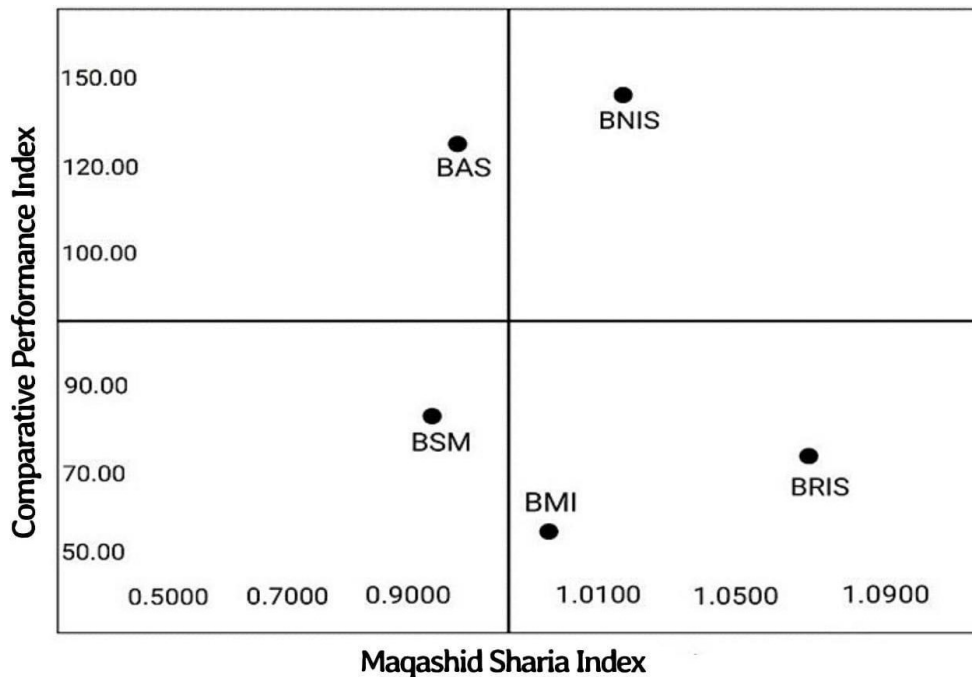
Perbandingan kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Index dengan Comparative Performance Index berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Pengukuran Indeks Maqashid Syariah dan Indeks Kinerja Komparatif Bank Umum Syariah Periode 2016-2019

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, perlu dibuat diagram kuadran untuk rata-rata setiap variabel X dan Y, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Indeks

Bank	IM (X)	IHK (Y)
BSM	0,9238	88,20
BMI	1.0095	55,61
BNIS	1,0126	144,87
BRIS	1,0881	77,20
BAS	0,9621	128,94

Syariah Maqashid menjadi sumbu X, dan Indeks Kinerja Komparatif menjadi sumbu Y. Dengan menggunakan program Microsoft Excel 2016, diperoleh grafik perbandingan Bank Umum Syariah berdasarkan Maqashid Syariah Index dengan kinerja berdasarkan Comparative Performance Index. Dijelaskan pada Gambar 2.



Dari Gambar 2 dapat dilihat bagaimana perbandingan pengukuran Indeks Kinerja Komparatif dengan implementasi Indeks Maqashid Syariah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019. Bank dengan skor maqashid tertinggi dengan rata-rata 0,9992 adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan skor 1,0881 yang berarti BRIS telah menerapkan maqashid syariah dengan maksimal, baik untuk tahdzibul fardh, iqamah ak-adl, dan masalah. Sebagai perbandingan, bank dengan perolehan aspek maqashid syariah terendah adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan skor 0,9238, yang berarti BSM dalam hal penerapan maqashid syariah belum mampu berkinerja maksimal jika dibandingkan dengan bank lain. bank. Untuk Comparative Performance Index, bank dengan peringkat tertinggi adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dengan skor 144,87%. Angka tersebut telah mencapai nilai di atas rata-rata sebesar 98,96%. Dengan demikian, BNIS dalam Comparative Performance Index mendapatkan

predikat sebagai bank yang sehat dalam penilaian permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Sedangkan bank dengan skor terendah dari aspek CAMEL adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), dengan skor 55,61.

Bank Syariah

Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini didirikan pada tanggal 1 Februari 2021, sebagai hasil penggabungan anak perusahaan BUMN di bidang perbankan antara lain Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah

Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia. Dalam pendekatan maqashid syariah yang dihitung dengan konsep Maqashid Sharia Index (IMS), BRIS menjadi bank umum syariah dengan skor pencapaian tertinggi 1,0881, BNIS menjadi bank umum syariah dengan peringkat terbaik kedua setelah BRIS yaitu 1,0126, dan BSM mendapat skor 1,0126. Nilai terendah adalah 0,9238, artinya masing-masing bank akan saling melengkapi kekurangannya.

Pada pendekatan CAMEL yang dilakukan dengan konsep Comparative Performance Index (CPI), BNIS memperoleh hasil kinerja tertinggi sebesar 144,87% yang berarti BNIS telah memenuhi kriteria bank yang sehat. BSM memperoleh posisi terbaik ketiga dengan nilai 88,20%; setelah itu, BRIS memperoleh nilai 77,20%. Dari ketiga bank tersebut dalam penilaian hasil kinerja CAMEL telah memenuhi kriteria sebagai bank sehat, sehingga pada saat dilakukan merger ketiga bank tersebut tidak ditemukan kekurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor IMS jauh lebih tinggi dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'diyah, Gumilar, dan Susilo (2021). Misalnya, Sa'diyah, Gumilar, dan Susilo (2021), dengan sumber data 2011-2019, ditemukan skor BRIS dengan indeks 0,1904, BNIS dengan indeks 0,1814, dan BMS dengan indeks 0,153. Sedangkan pada penelitian ini BNIS dengan indeks 1,0881. BRIS memiliki indeks sebesar 1,088, dan BSM memiliki indeks sebesar 0,9238. Perbedaan skor ini karena penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2019. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor IMS tahun 2016-2019 dibandingkan tahun 2011-2019.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perusahaan syariah yang mengarahkan keberadaan tanggung jawab perusahaan tetapi pada perspektif yang lebih luas, yaitu kepada pemangku kepentingan (Allah, manusia, dan lingkungan alam). IMS dan CAMEL sangat penting dalam memberikan akuntabilitas keseluruhan untuk manajemen perbankan syariah. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah yang ingin memberikan akuntabilitas secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan Bank Syariah berdasarkan Indeks Maqashid Syariah, dan pendekatan CAMEL. Pengukuran kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019 ditinjau dari pencapaian Maqashid Syariah Index (IMS) menghasilkan rata-rata nilai IMS sebesar 0,9992. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing bank tergolong baik dalam melaksanakan kinerja maqashid syariah. BUS dengan skor rata-rata tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan skor 1,0881, sedangkan BUS dengan skor terendah adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai 0,9238.

Pengukuran kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019 pada aspek CAMEL menghasilkan rata-rata Comparative Performance Index (CPI) sebesar 98,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah cukup baik dalam memenuhi standar kinerja yang baik. BUS dengan skor tertinggi adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan skor 144,87%, sedangkan BUS dengan skor terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 55,61%.

Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019 berdasarkan penilaian kinerja Maqashid Syariah Index (IMS) dan penilaian kinerja aspek CAMEL dilihat dengan menggunakan diagram kartesius menunjukkan hasil perbandingan IMS dan IHK yang dibagi menjadi empat kuadran. Satu BUS terletak di kuadran kanan atas, Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Dua BUS berada di kuadran kanan bawah, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Terdapat satu BUS di kuadran kiri atas yaitu Bank Aceh Syariah (BAS) dan terakhir di kuadran kiri bawah ditempati oleh Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pendeteksian terkait pelaporan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dalam Maqashid Syariah Index (IMS) dan CAMEL. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan melakukan pengawasan terhadap Bank Umum Syariah (BUS), terutama dalam hal transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, komponen-komponen dalam laporan keuangan dan cara perhitungannya harus dibakukan agar informasi yang disampaikan tepat dan akurat. Dewan Syariah Nasional juga diharapkan dapat merespon dengan membuat regulasi implementasi Indeks Syariah Maqashid sebagai pedoman pengungkapan yang berlaku umum di masa mendatang, baik sebagai indeks yang berdiri sendiri, sehingga semua BUS yang mendasarkan kegiatannya pada prinsip syariah di Indonesia juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah.

Indonesia Syariah (BNIS) dengan skor 144,87%, sedangkan BUS dengan skor terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 55,61%.

Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2019 berdasarkan penilaian kinerja Maqashid Syariah Index (IMS) dan penilaian kinerja aspek CAMEL

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Wahyudin. 2021. "Syariah Enterprise Theory sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah (Studi di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Persero Tbk. Makassar, Indonesia)." *International Journal Atau Innovative Science and Research Technology* 6(1):890–95. Adzhani,

- Amalia, Rizky. 2020. “Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia?: Penilaian Dengan Indeks Maqashid Syariah (SMI).” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2(1):46–69. doi: 10.24239/jipsya.v2i1.22.46-69. Segera. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008*.
- Badrul Munir, Maryam binti, dan Ummi Salwa Ahmad Bustamam. 2017. “Rasio Unta tentang Profitabilitas Kinerja Perbankan (Malaysia Versus Indonesia).” *Jurnal Internasional Manajemen, Inovasi & Riset Kewirausahaan* 3(1):30–39. doi: 10.18510/ijmier.2017.314.
- Bahri, Efri Syamsul, Maya Romantin, and Ahmad Tirmidzi Lubis. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional).” *Perisai : Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam* 1(2):96–116. doi: 10.21070/perisai.v1i2.882.
- Faiza, dan Danish Ahmed Siddiqui. 2019. “Analisis Perbandingan Keuangan Kinerja Bank Islam dan Konvensional: Bukti dari Pakistan.” *Jurnal Elektronik SSRN* 10(3):114–21. doi: 10.2139/ssrn.3397473.
- Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Hamid, Edy Suandi. 2009. “Akar Krisis Ekonomi Global Dan Dampaknya Terhadap Bank Indonesia.” *La_Riba* 3(1):1–11. doi: 10.20885/lariba.vol3.iss2.art1.
- Harahap, Darwis, Rini Hayati Lubis, and Nirma Sari Siregar. 2022. “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index.” Hal. 29–46 inci *Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1.
- Helmidia, Leni, dan Ratna Sari Dewi. 2021. “Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks.” *Kewajiban (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 4(3):265–79. doi: 10.30596/liabilities.v4i3.8374.
- Khalil, Lortkipanidze, NT, MS Tevzadze, dan GK Kamkamidze. 2005. “Interferon-Gamma dan Neopterin di Alopecia Areata.” Hal. 53–57 inci *Berita medis Georgia*. Madjit.
- Meutya, Inten. 2010. “Shari' Ah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.”
- Mohammad, dan Arini Fitria Mustapita. 2022. “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL.” *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 9(1):90–101. doi: 10.19105/iqtishadia.v9i1.4403.
- Mohammad, Mustafa Omar, dan Syahidawati Shahwan, 2013.” *Tujuan Islam Ekonomi dan Perbankan Islam dalam cahaya Maqashid Al ;Syariah :Tinjauan Kritis.*” *Jurnal Riset Ilmiah Timur Tengah* 13(SPLISSUE):75–84. doi: 10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1885.
- Najib, Mohammad Ainun. 2017. “Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah.” *Jurisprudensi Jurnal* 7(1):15–28. doi:10.23917/jurisprudence.v7i1.4351.

Nasional, Kementerian Perencanaan Pembangunan. 2018. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Noufal, MA 2020. "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Ovami, Debby Chyntia. 2020. "Kepatuhan Syariah Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2):11–15.

Pradesyah, Riyan. 2017. "Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9(1):93–111. doi: 10.30596/intiqad.v9i1.1085.

Rahmadani, Suci. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Hijrah Medan)." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1(4):200–205.

Rahman, Faried Kurnia, Mohammad Ali Tareq, Rochania Ayu Yunanda, and Akbariah Mahdzir. 2017. "Pengukuran Kinerja Berbasis Maqashid Al-Syari'ah untuk Industri Halal." *Humanomik* 33(3):357–70. doi: 10.1108/H-03-2017-0054.

Relubun, Dety Aryani, Muhammad H. Holle, and Maimuna Toatubun. 2022. "Fenomena Kinerja Industri Perbankan Syariah Di Maluku." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 18(3):181–96. doi: 10.26487/jbmi.v18i3.18914.

Rilanda, dan Rini Rini. 2019. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di ASIA Dengan Pendekatan Maqasid Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 5(1):5–30. doi: 10.35836/jakis.v5i1.11.

Risal, Muhammad. 2022. "Implementasi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial." *Jurnal Sosial Sains* 2(1):89–94. doi:10.36418/sosains.v2i1.296.

Ritonga, Pandapotan, dan Adinda Rizky Safitri. 2021. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia." *Edisi Internasional Angewandte Chemie*, 6(11), 951–952. 2(1):2013–15. Rizal,

Rusydiana, Aam S., dan Irman Firmansyah. 2018. "Efisiensi versus Maqashid Syariah Index: Sebuah Aplikasi Pada Bank Syariah Indonesia." *Syirkah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2). doi: 10.22515/shirkah.v2i2.154.

Sa'diyah, Mahmudatus, Asep Gugun Gumilar, and Edi Susilo. 2021. "Uji Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1):373. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1725.

Setiawan, Putri Wulansari, dan Rani Putri Kusuma Dewi. 2020. "Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Pada Bank Syaiah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Dengan Aset Tertinggi)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 9(1):69–78.

Syofyan, Andriani. 2017. "Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia." Universitas Islam Indonesia.

- To'in, Muhammad. 2016. "Kompetensi Sumberdaya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2(03):158–71. doi: 10.29040/jiei.v2i03.49.
- Triuwono, Iwan. 2001. "Metafora Zakat dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah." *Volume Jaai* 5(2):131–45.
- Vinet, Luc, dan Alexei Zhedanov. 2011a. "Keluarga Orthogonal Klasik yang 'hilang' Polinomial." *Jurnal Fisika A: Matematika dan Teori* 44(8):1689–99. doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Vinet, Luc, dan Alexei Zhedanov. 2011b. "Keluarga Orthogonal Klasik yang 'hilang' Polinomial."
- Vinet, Luc, dan Alexei Zhedanov. 2011c. "Keluarga Orthogonal Klasik yang 'hilang' Polinomial." *Jurnal Fisika A: Matematika dan Teori* 44(8):18–26. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Walliman, Nicholas. 2011. *Metode Penelitian: Dasar-Dasar*. Routledge Taylors & Francis Kelompok.
- .